

PENGEMBANGAN DESAIN KERAJINAN MANIK-MANIK KACA DI GALERI GRIYA MANIK GUDO JOMBANG

Yudha Rismawan Puryanto

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Eko Agus Basuki Oemar

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Manik-manik kaca Galeri Griya Manik merupakan hasil dari industri tradisional. Jombang sudah lama dikenal sebagai pusat kerajinan manik-manik, pada tahun 90-an industri manik-manik kaca Desa Plumbon Gombang mengalami kejayaan tahun '90-an. Untuk meningkatkan penjualan produk kerajinan manik-manik diperlukan suatu desain yang dapat meningkatkan minat konsumen. Oleh karena itu agar kerajinan manik-manik tidak ditinggalkan oleh masyarakat maka perlu adanya inovasi dan kreativitas melalui pengembangan desain manik-manik. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan proses pembuatan kerajinan manik-manik kaca Galeri Griya Manik di desa Gudo Jombang, mendiskripsikan desain kerajinan manik-manik Galeri Griya Manik di desa Gudo Jombang. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Data yang di peroleh berasal dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi yang ada di Galeri Griya Manik. Langkah awal melakukan validasi desain produk kerajinan Galeri Griya Manik yang berupa gantungan kunci, kalung dan gelang kepada validator, penulis membuat sketsa, selanjutnya menunjukkan kepada pengrajin untuk memproduksi gantungan kunci, kalung dan gelang berdasarkan sketsa, kemudian dilakukan validasi desain produk baru, bila tidak ada desain produk baru dijadikan produk jadi. Teknik analisa menggunakan domain dan analisis toksonomi. Hasil penelitian pengembangan desain kerajinan manik-manik Galeri Griya Manik di Desa Gudo Jombang merupakan perpaduan antara manik-manik bulat dan bentuk nyata yang berupa ikan, burung dan kura-kura. Produk yang telah dihasilkan telah mengalami perkembangan. Perubahan produk yang dihasilkan telah disesuaikan dengan keinginan masyarakat.

Kata Kunci: Desain kerajinan, manik-manik kaca, Jombang.

Abstract

Glass bead bead Griya Gallery is the result of traditional industries. Jombang has long been known as a center of craft beads, in the 90s industrial glass beads Gombang Plumbon village experienced the '90s heyday. To increase product sales craft beads required a design that can increase consumer interest. Therefore, in order to craft beads are not abandoned by society, the need for innovation and creativity through the design development bead. The purpose of this study is to describe the process of making crafts glass beads in the Bead Gallery Griya Gudo village Jombang, describe the design of craft beads in the Bead Gallery Griya Gudo village Jombang. This research uses methods of Research and Development or. Data were obtained from interviews, observations, questionnaires and documentation on the Gallery Griya Manik. The initial step to validate the product design craft gallery Griya Manik in the form of key chains, necklaces and bracelets to the validator, the author makes a sketch, then pointed out to artisans to produce key chains, necklaces and bracelets based on sketches, then validated the design of new products, when no design of new products used as the finished product. Domain analysis techniques and analysis using toksonomi. The results of the research craft design development Griya beads Bead Gallery in Jombang Gudo village is a blend of round beads and real shape in the form of fish, birds and turtles. The products that have been produced have been progressing. Changes in the resulting product was adjusted to the wishes of the people.

Keywords: craft design, glass beads, Jombang.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki beraneka ragam kerajinan. Tiap daerah memperlihatkan corak dan jenis kerajinan yang berbeda dengan daerah lain. Kekayaan seni kerajinan Indonesia mencerminkan bermacam-macam kebudayaan etnik yang tersebar di kepulauan Nusantara (Herber dalam Raharjo, 2011:9). Sesuai dengan keadaan lingkungan alam di setiap daerah berbeda pula dengan tingkat perkembangan

kebudayaan masyarakat setempat. Karya seni kerajinan berbeda antara daerah satu dengan daerah lain, kerajinan daerah pedalaman dengan kerajinan daerah pantai, berbeda pada antara kerajinan pusat di kerajaan dengan masyarakat desa, antara kerajinan kota dengan kerajinan desa. Perbedaan itu juga disebabkan karena peranan perkembangan kebudayaan yang tidak dirasakan sama setiap daerah. Setiap daerah pada setiap jaman

menghasilkan karya seni kerajinan dengan watak tertentu karena pengaruh kebudayaan yang selalu berkembang.

Pada hakekatnya kerajinan sebagai kegiatan artistik tidak berdiri sendiri. Untuk mengenal dan memberi penilaian karya seni kerajinan dibutuhkan pengetahuan tentang latar belakangnya yang antara lain mengenai kesejarahan dan kehidupan sosial-budaya bangsa. Kerajinan merupakan hasil dari proses kreativitas dari tangan pengrajin yang berfikiran maju untuk menghasilkan sebuah karya kerajinan (Mardiyah, 2014).

Kerajinan banyak sekali jenis salah satu kerajinan manik-manik. Manik-manik ditemukan di berbagai benua dan pembuatan manik pertama berbahan kerang pernah ditemukan di Eropa pada masa Acheul (250.000-130.000 SM). Manik batu sudah dikenal di Mesir dan Mesopotamia sejak 6.500 tahun SM. Manik biasanya terbuat dari kulit kerang, batu pirus, batu lapis lazuli atau batu amber yang berasal dari Laut Baltik, batu merjan berasal dari Laut Tengah. Di daerah Mesopotamia pernah ditemukan manik-manik gading dari kalsit tembus cahaya yang terbuat dari bahan kamelian, akik, dan kuarsa. Banyak di antaranya mempunyai ukiran yang menarik (Saraswati, 2012). Seiring dengan kemajuan zaman yang canggih hampir di seluruh nusantara terdapat home industri rumahan kerajinan manik-manik.

Jombang sudah lama dikenal sebagai pusat kerajinan manik-manik, pada tahun 90-an industri manik-manik kaca Desa Plumbon Gombang mengalami kejayaan tahun '90-an. Ditengah-tengah negara mengalami krisis, pesanan dari luar negeri justru meningkat pesat sehingga para pelaku industri ini memperoleh banyak sekali keuntungan. Hingga industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja, bukan hanya sebagai pengerajin, tetapi juga pekerja perangkainya yang biasanya dikerjakan oleh ibu-ibu rumahan sampai anak-anak kecil yang ada di desa tersebut.

Kerajinan manik-manik milik bapak Loso merupakan salah satu dari pengrajin yang di Desa Plumbon Gombang Gudo Jombang yang sejak tahun 2005 telah mendirikan galeri manik-manik dengan nama Galeri Griya Manik Lokasinya berada di timur berbatasan jalur alternatif kota Kediri. Di Galeri Griya Manik memproduksi berbagai macam aksesoris yaitu gelang, kalung, bros, gorden yang terbuat dari manik-manik, namun di Galeri Griya Manik hanya memproduksi manik-manik monte yang berbentuk oval dan lingkaran. Untuk meningkatkan penjualan produk kerajinan manik-manik diperlukan suatu desain yang dapat meningkatkan minat konsumen, salah satu cara dengan melakukan pengembangan desain produk manik-manik yang lama menjadi bentuk-bentuk produk desain manik-manik yang memiliki nilai seni yang bagus, sehingga dapat meningkat peminat konsumen khusus konsumen manik-manik.

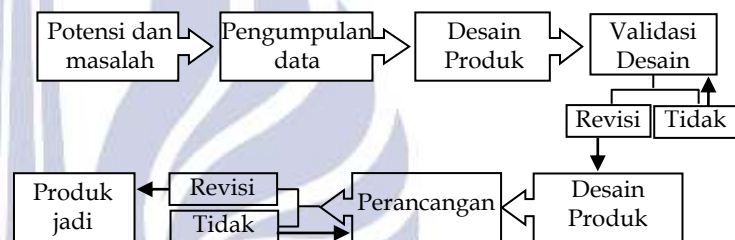
Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam dengan judul "Pengembangan Desain Manik-Manik Di Galeri Griya Manik Gudo Jombang".

METODE

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Desain Manik-Manik" ini menggunakan jenis penelitian *Research & Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan

adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2008:298) langkah-langkah dari proses ini biasa disebut dengan siklus R&D, terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan dimana ia akan digunakan pada akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengajuan pengujian. Menurut Sugiyono (2008:297), R&D didefinisikan sebagai jenis penelitian yang digunakan menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisa produk dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.

Berdasarkan proses R&D oleh Sugiyono, peneliti dapat memodifikasi bagan R&D tersebut sesuai objek penelitian. Dengan demikian bagan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut :



Secara ringkas peneliti menjelaskan sebagai berikut:

- Potensi dan masalah; R&D berawal dari adanya potensi dan masalah. Potensi pada penelitian ini adalah pengembangan desain produk lama manik-manik yang kurang diminat oleh konsumen manik-manik.
- Pengumpulan data; Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suloso selaku pemilik kerajinan Galeri Griya Manik untuk mengetahui proses pembuatan kerajinan manik-manik. Pengambilan sampel beberapa desain produk manik-manik yang ada di Galeri Griya Manik kemudian membagikan angket kepada konsumen di Kabupaten Jombang untuk digunakan sebagai bahan melakukan uji validitas desain.
- Desain produk; beberapa desain produk manik-manik yang ada di Galeri Griya Manik, yaitu gantungan kunci, kalung dan gelang.
- Validitas desain; untuk menilai produk manik-manik yang ada di Galeri Griya Manik dengan cara meminta penilaian kepada validator (empat muda-mudi) manik-manik khusus jenis produk gantungan kunci, kalung dan gelang.
- Revisi, setelah diberi saran dan kritik oleh validator, peneliti memperbaiki desain.
- Desain produk; perancangan sesuai dengan saran dan kritik dari validator, kemudian dibuat gambar sketsa (manual) → desain di komputer (corel draw) manik-manik berbentuk burung, kura-kura dan ikan.
- Perancangan; hasil produk manik-manik berbentuk burung, kura-kura dan ikan, kemudian dirangkai ke dalam bentuk gantungan kunci, kalung dan gelang.

- h. Validitas desain; untuk menilai produk setelah dilakukan pengembangan desain dengan cara meminta penilaian kepada dosen, pemilik pengrajin Galeri Griya Manik, dan 2 orang penjual manik-manik yang menjual produk manik-manik.
- i. Revisi terakhir; setelah diberi saran dan kritik oleh penguji coba. Bila respon positif dari ke empat validator, maka hasil pengembangan desain dijadikan produk jadi.
- j. Produk jadi; berupa pengembangan desain gantungan kunci, kalung dan gelang yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

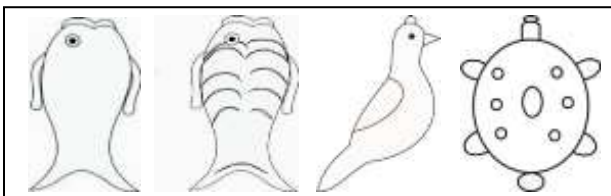
Proses pembuatan manik pertama terlebih dulu mempersiapkan tungku pemanas yang terbuat dari batu bata yang pada bagian tengahnya dilubangi, api yang keluar dari lubang ini akan digunakan untuk mencairkan batangan kaca. Batang kaca dipanaskan dengan ditusuk dengan besi, kemudian bahan utama di bentuk pada besi tusuk sesuai desain misalnya bentuk bulat bola, khusus bentuk selain bulat bola seperti : bentuk bambu dicetak dengan cara khusus, yaitu dengan cetak besi lempeng yang tengah-tengahnya dilubangi menyerupai bambu (Wawancara, 2015).

Bentuk manik-manik yang sering diproduksi Galeri Griya Manik di Desa Gudo Jombang berbentuk bulat bola, bambu patah dan panjang.



Pengembangan desain kerajinan manik-manik kaca Galeri Griya di Desa Jombang berdasarkan atas respon dari konsumen terhadap desain produk kerajinan manik-manik kaca Galeri Griya Manik khusus jenis produk gantungan kunci, kalung dan gelang sebelum dilakukan pengembangan produk. Dalam pengembangan desain kerajinan manik-manik difokus pada bentuk manik-manik yang sebelumnya berbentuk bulat bola, bambu patah dan panjang, didesain dengan bentuk lain yang menyerupai bentuk ikan, burung dan kura-kura. Sedangkan produk kerajinan manik-manik dalam pengembangannya memadukan dua bentuk, misal bentuk bulat bola dipadukan dengan bentuk ikan.

Langkah pertama membuat menggambar sketsa (manual) desain di komputer (corel draw). Gambar menyerupai bentuk ikan, burung, dan kura-kura.



Proses pembuatannya sama dengan proses pembuatan bentuk manik-manik bulat bola, bambu patah dan panjang. Pertama menyiapkan tungku pemanas, kemudian pencairan batang kaca. Cairan kaca dimasukkan ke dalam cetakan besi lempeng yang tengah-tengah dilubangi berbentuk ikan, burung, dan kura-kura.



Pengembangan desain kerajinan manik-manik kaca yang dimaksudkan adalah mengembangkan desain produk kerajinan manik-manik kaca Galeri Griya Manik dengan memadukan desain manik-manik berbentuk bulat bola dengan bentuk menyerupai ikan, burung dan kura-kura ke dalam produk pemasaran, seperti gantungan kunci, kalung dan gelang. Berikut produk-produk pemasaran yang dihasilkan :



Produk manik-manik Galeri Griya Manik setelah dilakukan pengembangan desain untuk memastikan kualitas desainnya dilakukan penyebaran produk manik-manik yang berupa gantungan kunci, kalung dan gelang kepada beberapa responden untuk memberikan pendapat tentang desain yang ada di produk manik-manik berupa gantungan kunci, kalung dan gelang.

Produk	Keterangan
	Gantungan kunci menggunakan warna cerah dengan memberikan sentuhan yang berani pada mulut ikan, pada ekor ikan bermotif rendo kecil dengan warna yang cerah dan sejuk, bentuk nyata berupa ikan terbuat manik-manik dengan ditambah manik-manik bulat pada ekornya. Pada tubuh ikan diberi sentuhan garis lengkung memberikan kesan tubuh ikan yang oval bila dilihat dari jarak pandang yang agak jauh

	<p>Bentuk nyata produk gantungan kunci berupa burung yang semua dibuat dari manik-manik dengan ditambah manik-manik bulat. Pemberian warna yang mendominasi berkarakter cerah dengan sedikit sentuhan sejuk pada motif rendo pada ujungnya dan warna berani pada paruh dan tempat untuk mengaitkan rantai.</p>		<p>Desain gelang terinspirasi suku dayak yang ada di Kalimantan yang didominasi tali yang dianyam sedemikian rupa sehingga terlihat menarik, pada tengah-tengah diberi bentuk nyata berupa ikan dan pada kedua ujung talinya diberi manik-manik bulat.</p>
	<p>Gantungan kunci bentuk nyata kura-kura penggunaan warna berdominasi tenang dengan pemberian bulat-bulat kecil yang memberi kesan bentuk kura-kura yang mirip dengan kura-kura aslinya.</p>		<p>Produk gelang dengan bentuk nyata berupa kura-kura. Pemberian warna yang full biru memberikan kesan tenang sehingga memberikan kesan damai pada si pemakainya.</p>
	<p>Desain kalung terinspirasi suku dayak, sehingga terkesan klasik yang terlihat dari pemberian warna yang warna-warni pada bagian kanan dan kiri. Pada bagian bawah diberi gantungan bentuk nyata yang berupa ikan, keseluruhannya dibuat dari manik-manik.</p>		<p>Gelang dengan bentuk nyata berupa kura-kura pada tali yang dianyam diberikan sentuhan warna yang cerah, sehingga terlihat menarik dengan perpaduan warna sedikit gelap.</p>
	<p>Pemberian bentuk nyata pada produk kalung ini berupa burung yang didominasi warna cerah, ukuran kalung dan ukuran bentuk burung serasi, sehingga nyentrik bila dipakai.</p>	<p>Desain produk yang dihasilkan Galeri Griya Manik merupakan perpaduan antara manik-manik bulat dan bentuk nyata yang berupa ikan, burung dan kura-kura. Produk yang telah dihasilkan telah mengalami perkembangan. Perubahan produk yang dihasilkan telah disesuaikan dengan keinginan masyarakat. Beberapa produk yang telah dijelaskan merupakan bagian dari produk yang dihasilkan Galeri Griya Manik. Peneliti hanya mengembangkan ketiga produk dengan setiap produk tiga variasi.</p> <p>PENUTUP</p> <p>Proses produksi manik-manik di Galeri Griya Manik Desa Gudo Jombang, yaitu : proses pengolahan bahan baku, proses pembuatan manik dan proses finishing. Proses pembuatan disesuaikan dengan desain yang telah dibuat. Untuk mempermudah proses pembuatan diberikan pembagian penjelasan pada tiap desain.</p> <p>Produk kerajinan manik-manik kaca Galeri Griya Manik di desa Gudo Jombang khusus jenis gantungan kunci, kalung dan gelang pada unsur-unsur desain yang berkaitan dengan harmoni atau kesesuaian desain, kontras menggunakan unsur-unsur yang berbeda seperti bentuk dan warna, irama atau penyusunan bentuk yang berulang-ulang, dan perpaduan bentuk dan warna masih sangat kurang, sehingga produk kerajinan manik-manik Galeri Griya Gudo Jombang khusus jenis gantungan kunci, kalung dan gelang</p>	
	<p>Kalung dengan bentuk nyata kura-kura memberikan kesan yang elegan yang terlihat pada warna. Bentuk manik-manik yang bening dengan warna emas dengan memberikan sentuhan warna-warni pada kiri dan kanannya.</p>		

perlu diperbaiki desain sehingga akan mendapatkan suatu desain yang menarik yang berujung pada pemasarannya.

Pengembangan desain kerajinan manik-manik Galeri Griya Manik di desa Gudo Jombang merupakan perpaduan antara manik-manik bulat dan bentuk nyata yang berupa ikan, burung dan kura-kura. Produk yang telah dihasilkan telah mengalami perkembangan. Perubahan produk yang dihasilkan telah disesuaikan dengan keinginan masyarakat. Beberapa produk yang telah dijelaskan merupakan bagian dari produk yang dihasilkan Galeri Griya Manik. Peneliti hanya mengembangkan ketiga produk dengan setiap produk tiga variasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Affendi, Yusuf. 2000. *Keindustrian dalam Seni Kriya dalam Refleksi Seni Rupa Indonesia : Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta : Balai Pustaka
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Joedawinata, Ahadiat. 2000. *Peran Desain dalam Pengembangan Produk Kriya dalam Refleksi Seni Rupa Indonesia : Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta : Balai Pustaka
- Kartika, Sony Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- Prawira, Sulasmi Darma. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta.
- Prawira, N. Ganda, Dharsono. 2003. *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*. Bandung : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryahadi. A. Agung, 2008. *Seni Rupa*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sipahelut, Atisah, dan Petrussumadi. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: CV. Grafik Indah.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2008. *Desain Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Widagdo, 1999. Pengembangan desain Bagi Peningkatan Kriya. Makalah Konferensi Kriya dan Rekayasa. Aula Timur ITB.
- Zainuddin, Imam Buchori dkk. 1998. *Desain Meningkatkan Mutu Produk*. Jakarta: Pusat Desain Nasional.